**ANALISIS DAYA SAING SEKTOR PARIWISATA DI KOTA PADANG**

**Velya Anjely1), Erni Febrina Harahap2)**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis** **Universitas Bung Hatta**

Email: vellyaanjelly26@gmail.com, erni\_fh@yahoo.co.id

**PENDAHULUAN**

 Pariwisata telah menjadi salah satu sektor penting di dunia pada saat sekarang ini. Pariwisata merupakan perdagangan jasa yang berarti membutuhkan pelayanan sebagai komoditas. Pariwisata mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khusunya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Di Indonesia, pariwisata merupakan penghasil devisa negara nomor tiga setelah minyak dan tekstil.

 Sumatera Barat merupakan satu provinsi yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai daerah destinasi wisata unggulan di Indonesia. Hal ini dikarenakan provinsi Sumatera Barat memiliki banyak tujuan wisata yang indah. Kota Padang adalah kota terbesar di pantai barat pulau Sumatera sekaligus ibu kota dari provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota Padang merupakan daerah yang perlu mendapatkan perhatian dalam sektor pariwisata karena setiap wisatawan yang datang baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal ke Sumatera Barat, dapat dipastikan akan melalui dua pintu gerbang masuk, yaitu Bandara Internasional Minangkabau dan Pelabuhan Teluk Bayur.

 Kota Padang menjadi kota yang paling banyak dikunjungi wisatawan pada tahun 2020 yaitu dengan total 2.584.626 kunjungan. Diikuti oleh kota Bukittinggi dengan total 1.473.879 kunjungan, kota Solok dengan total 124.005 kunjungan, kota Pariaman dengan total 112.278 kunjungan, kota Padang Panjang dengan total 101.837 kunjungan, kota Sawahlunto dengan total 96.201 kunjungan dan kota payakumbuh dengan total 34.643 kunjungan.

 Penelitian ini menggunakan teori daya saing. Daya saing adalah konsep yang luas, yang dapat diamati dari berbagai prespektif melalui produk, perusahaan, cabang ekonomi atau nasional ekonomi, dalam jangka pendek atau jangka panjang. Definisi yang ditawarkan dalam literatur menyediakan mikro dan makro konotasi daya saing. Dari daya saing prespektif makro adalah kepeduliaan nasional dan tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan pendapatan riil masyarakat. Dari prespektif mikro, itu dilihat sebagai fenomena tingkat perusahaan (Omerzel, 2006). Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tinggi rendahnya indikator-indikator yang menjadi penentu daya saing sektor pariwisata di Kota Padang dan kota-kota di Sumatera Barat. Menganalisis tingkat daya saing sektor pariwisata di Kota Padang dan kota-kota di Sumatera Barat.

**METODE PENELITIAN**

 Penelitian ini dilakukan di Kota Padang untuk menganalisis daya saing industri pariwisata Kota Padang dan kota-kota di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah
indeks daya saing sektor pariwisata yang dibentuk dari delapan indikator yang telah ditetapkan World Tourism Organization yaitu : *Human Tourism Indicator* (HTI), *Price Competitiviness Indicator* (PCI), *Infratructure Development Indicator* (IDI), *Environment Indicator* (EI), *Technology Advancement Indicator* (TAI), *Human Resources Indicator* (HRI), *Openess Indicator* (OI) dan *Social Development Indicator* (SDI). 3 tahapan penentu daya saing yaitu : Indeks Pariwisata, Indeks Komposit dan Indeks Daya Saing Pariwisata.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Hasilindeks daya saing *Human Tourism Indicator* (HTI) tertinggi adalah Kota Payakumbuh sebesar 3,20 disusul Kota Pariaman sebesar 2,89, Kota Padang sebesar 2,53, Kota Padang Panjang sebesar 1,80, Kota Solok sebesar 1,79, Kota Sawahlunto sebesar 1,73 dan terandah Kota Bukittinggi sebesar 1,47.
2. Hasil indeks daya saing *Price Competitiveness Indicator* (PCI) tertinggi adalah Kota Padang sebesar 1,27 dan terendah Kota Bukittinggi sebesar 1,17.
3. Hasil indeks daya saing *Infrasctructure Development Indicator* (IDI) di 7 kota Sumatera Barat masih rendah
4. Hasil indeks daya saing *Environment Indicator (*EI) tertinggi adalah Kota Bukittinggi sebesar 1,90 disusul Kota Padang sebesar 1,57, Kota Solok sebesar 1,52, Kota Payakumbuh sebesar 1,50, Kota Padang Panjang sebesar 1,28, Kota Sawahlunto sebesar 1,23 dan terendah Kota Pariaman sebesar 1,14.
5. Hasil indeks daya saing *Technology Advancement Indicator* (TAI) tertinggi adalah Kota Bukittinggi sebesar 1,95 disusul Kota Solok sebesar 1,94, Kota Payakumbuh sebesar 1,77, Kota Padang sebesar 1,65, Kota Pariaman sebesar 1,60, Kota Sawahlunto sebesar 1,54 dan yang terendah Kota Padang Panjang sebesar 1,06.
6. Hasil indeks daya saing *Human Resources Indicator* (HRI) tertinggi adalah Kota Padang Panjang sebesar 8,29 disusul Kota Solok sebesar 2,84, Kota Padang sebesar 2,81, Kota Payakumbuh sebesar 2,48, Kota Bukittinggi sebesar 2,47, Kota Sawahlunto sebesar 1,81 dan terendah Kota Pariaman sebesar 1,63.
7. Hasil indeks daya saing *Openess Indicator* (OI) tertinggi adalah Kota Bukittinggi sebesar 3,31 di susul Kota Padang Panjang sebesar 3,12, Kota Padang sebesar 2,98, Kota Sawahlunto sebesar 2,04, Kota Solok sebesar 2,03, Kota Pariaman sebesar 1,67 dan terendah Kota Payakumbuh sebesar 1,23.
8. indeks daya saing *Social Development Indicator* (SDI) tertinggi adalah Kota Kota Padang sebesar 1,22 dan yang terendah Kota Bukittinggi sebesar 0,95.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

 Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa Nilai indeks daya saing *Human Tourism Indicator* (HTI) tertinggi adalah Kota Payakumbuh disusul Kota Pariaman, Kota Padang, Kota Padang Panjang, Kota Solok, Kota Sawahlunto dan terandah Kota Bukittinggi. Nilai indeks daya saing *Price Competitiveness Indicator* (PCI) tertinggi adalah Kota Padang dan terendah Kota Bukittinggi. Nilai indeks daya saing *Infrasctructure Development Indicator* (IDI) di 7 kota Sumatera Barat masih rendah. Nilai indeks daya saing *Environment Indicator (*EI) tertinggi adalah Kota Bukittinggi disusul Kota Padang, Kota Solok, Kota Payakumbuh, Kota Padang Panjang, Kota Sawahlunto dan terendah Kota Pariaman. Nilai indeks daya saing *Technology Advancement Indicator* (TAI) tertinggi adalah Kota Bukittinggi disusul Kota Solok, Kota Payakumbuh, Kota Padang, Kota Pariaman, Kota Sawahlunto dan yang terendah Kota Padang Panjang. Nilai indeks daya saing *Human Resources Indicator* (HRI) tertinggi adalah Kota Padang Panjang disusul Kota Solok, Kota Padang, Kota Payakumbuh, Kota Bukittinggi, Kota Sawahlunto dan terendah Kota Pariaman. Nilai indeks daya saing *Openess Indicator* (OI) tertinggi adalah Kota Bukittinggi di susul Kota Padang Panjang, Kota Padang, Kota Sawahlunto, Kota Solok, Kota Pariaman dan terendah Kota Payakumbuh. Nilai indeks daya saing *Social Development Indicator* (SDI) tertinggi adalah Kota Kota Padang dan yang terendah Kota Bukittinggi.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih banyak kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahaan dalam menyelesaikan penelitian ini. Kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan yang terbaik utuk anaknya dan kepada ibu Erni Febrina Harahap S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan memberikan arahan serta saran yang sangat dibutuhkan penulis dalam penulisan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Boni, N. (2018). Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Pada Kabupaten di Sekitar Wilayah Danau Toba Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah.

Cortes-Jimenez, I., Durbarry, R,, & Pulina, M. 2009. Estimation of Outbound Italian Tourism Demand: a Monthly Dynamic EC-LAIDS Model. *Tourism Economics,* 15(3),547- 565

Damanik, D., & Purba, E. (2020). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, *2*(2), 116- 125.

Harahap, Erni. Febrina., Helmawati, H., Rahmi, S., Ramadhani, Z., & Mora, M. (2022). Economic Competitiveness and Quality of Human Resources in West Sumatra. *KnE Social Sciences*, 246-253.

Panjaitan, V. (2016). Analisis Indikator Daya Saing Industri Pariwisata di Kabupaten Samosir.

Putri, R. C. F., & Purwanti, E. Y. (2014). *Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Di Kabupaten Jepara Untukmeningkatkan Ekonomi Daerah* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).